

Pelatihan Peningkatan Kemampuan Evaluasi Pembelajaran Melalui Pendekatan *Technology Enhanced Language Learning* (TELL) Bagi Guru-guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka

Abd. Rahman ^{1*}, Fatmawati ², Hasmin ³

¹⁻² Universitas Muhammadiyah Makassar

* abd.rahman@unismuh.ac.id

Abstrak

Pelatihan peningkatan kemampuan evaluasi pembelajaran melalui pendekatan *Technology Enhanced Language Learning* (TELL) dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan evaluasi menggunakan berbagai aplikasi sehingga proses evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru semakin objektif dan menyenangkan. Pengabdian dilakukan melalui metode pelatihan, peserta menerima pemahaman terkait pendekatan TELL kemudian melakukan praktik pengelolaan materi evaluasi sesuai mata pelajaran masing-masing. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan *Technology Enhanced Language Learning* (TELL) dalam evaluasi pembelajaran merupakan hal yang baru didapatkan oleh guru-guru sehingga memberikan motivasi dalam melakukan pengelolaan pembelajaran khususnya evaluasi pembelajaran.

Kata Kunci: evaluasi pembelajaran, *Technology Enhanced Language Learning* (TELL), pelatihan guru

Pendahuluan

Pendidikan era digital mengacu pada transformasi proses belajar mengajar yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Era ini ditandai dengan integrasi teknologi digital ke dalam berbagai aspek pendidikan, mulai dari metode pengajaran hingga pengelolaan institusi pendidikan. Menurut Selwyn pendidikan digital bukan hanya tentang penggunaan teknologi di kelas, tetapi juga tentang perubahan fundamental dalam cara kita memahami dan melaksanakan pendidikan di era informasi (Selwyn, 2014). Ini mencakup pergeseran dari model pembelajaran tradisional ke pendekatan yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Salah satu aspek kunci pendidikan era digital adalah pembelajaran online dan blended learning. Seperti yang diungkapkan oleh Means dan Neisler, Pembelajaran online telah menjadi komponen integral dari lanskap pendidikan modern, menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang belum pernah terjadi sebelumnya (Means & Neisler, 2021). Pandemi COVID-19 semakin mempercepat adopsi pembelajaran online di seluruh dunia.

Kecerdasan buatan (AI) juga mulai memainkan peran penting dalam pendidikan digital. Goksel dan Bozkurt menyatakan, AI memiliki potensi untuk merevolusi pendidikan melalui personalisasi pembelajaran, penilaian otomatis, dan dukungan administratif yang lebih efisien (Goksel & Bozkurt, 2019)."

Namun, pendidikan era digital juga menghadirkan tantangan. Williamson dkk memperingatkan bahwa peningkatan ketergantungan pada teknologi dalam pendidikan dapat memperdalam kesenjangan digital dan menimbulkan masalah privasi dan keamanan data (Williamson et al., 2020). Sehingga literasi digital menjadi keterampilan yang sangat penting dalam konteks ini. Wan Ng menekankan bahwa literasi digital bukan hanya tentang kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga tentang pemahaman kritis terhadap informasi digital dan kemampuan untuk berpartisipasi secara etis dalam budaya digital (Ng, 2012).

Selain literasi digital yang perlu ditingkatkan, hasil studi yang dilakukan oleh Revina dkk, Peningkatan efektivitas pengembangan profesional guru merupakan kunci untuk meningkatkan hasil belajar siswa di Indonesia (Revina et al., 2020). Sehingga penting untuk tetap memberikan dukungan kepada guru untuk terus mengembangkan kompetensinya dalam mengajar khususnya dalam penggunaan teknologi dan pengembangan teknologi dalam pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran merupakan suatu yang tidak bisa kita hindari di saat sekarang ini. Maritsa berpendapat bahwa teknologi menjadi sebuah alat pendukung yang digunakan dalam pendidikan untuk mempermudah guru dalam mengajar peserta didik dengan hasil yang ingin dicapai (Maritsa et al., 2021). Namun penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan bijak dan sesuai dengan tujuan dan kebutuhan pendidikan. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk menggunakannya. Jadi, teknologi di sekolah dapat sangat membantu siswa dan guru. Dalam era digital saat ini, teknologi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, memudahkan penyebaran informasi, dan membantu siswa memperoleh keterampilan baru yang penting.

Melalui teknologi sebagai alat bantu mengajar maka proses pengajaran dan pembelajaran akan lebih menarik dan berkesan (Mahyudi, 2023). Penerapan teknologi ini dapat ditekankan pada tahap evaluasi yang selama ini dianggap momok bagi siswa (Hendi Andriansyah et al., 2022). Sehingga guru diharapkan menggunakan teknologi dalam melakukan penilaian sehingga capaian pembelajaran dapat diukur dengan maksimal pula.

Kajian yang dilakukan oleh Rustam Shadiev dan Mengke Yang (Shadiev & Yang, 2020) mengungkapkan dari dua puluh empat artikel yang dikaji tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa asing ditemukan bahwa hampir semua penelitian tersebut melaporkan hasil yang positif, pembelajar memiliki persepsi positif terhadap penggunaan teknologi yang berarti hal tersebut menunjukkan bahwa *technology was effective in supporting language learning and learners accepted and used it*.

Dalam memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran maka sangat penting disusun dalam sebuah pendekatan pembelajaran, Pendekatan teknologi dalam pembelajaran sendiri mengacu pada integrasi berbagai alat dan metode teknologi ke

dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah membuka peluang baru dalam dunia pendidikan, mengubah cara kita mengajar dan belajar.

Menurut Laurillard, teknologi digital memiliki potensi untuk mentransformasi pendidikan, tetapi hanya jika kita memahami bagaimana memanfaatkannya untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif (Laurillard, 2013). Ini menekankan pentingnya pendekatan pedagogis yang tepat dalam penggunaan teknologi. Salah satu aspek penting dari pendekatan teknologi dalam pembelajaran adalah kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih personal dan adaptif. Hwang dkk, menyampaikan bahwa pembelajaran adaptif berbasis teknologi memungkinkan penyesuaian konten dan metode pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu peserta didik, meningkatkan efektivitas dan keterlibatan dalam proses belajar (Hwang et al., 2020).

Salah satu pendekatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah *Technology Enhanced Language Learning (TELL)*. *Technology Enhanced Language Learning (TELL)* adalah pendekatan pembelajaran bahasa yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses belajar mengajar. TELL berkembang seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, serta meningkatnya kebutuhan akan metode pembelajaran bahasa yang lebih efektif dan efisien.

Menurut Walker dan White, TELL mengacu pada penggunaan komputer atau perangkat teknologi lainnya dalam pembelajaran bahasa untuk menyajikan, memperkuat, dan menilai materi yang akan dipelajari (Walker & White, 2013). Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses berbagai sumber daya pembelajaran, berinteraksi dengan penutur asli, dan mempraktikkan keterampilan bahasa mereka dalam lingkungan yang lebih otentik dan interaktif.

Salah satu aspek penting dari TELL adalah kemampuannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih personal dan adaptif. Seperti yang dikemukakan oleh Chapelle, TELL memungkinkan penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik, memungkinkan mereka untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan fokus pada area yang membutuhkan perbaikan (Chapelle, 2017).

Penggunaan TELL dalam pembelajaran beberapa tahun terakhir dapat dilihat dari banyak hasil penelitian, TELL telah semakin terintegrasi dengan teknologi terkini seperti kecerdasan buatan (AI) dan realitas virtual (VR). Menurut studi terbaru oleh Li et al. (2023), "Penggunaan AI dalam TELL dapat meningkatkan personalisasi pembelajaran dan memberikan umpan balik yang lebih akurat dan tepat waktu kepada peserta didik. Penelitian oleh Chapelle dan Voss membahas implikasi TELL dalam penilaian Bahasa ditemukan bahwa penilaian bahasa berbasis komputer yang memanfaatkan teknologi TELL memungkinkan penilaian yang lebih otentik dan komprehensif terhadap kemampuan bahasa peserta didik, terutama dalam aspek produksi lisan dan tulisan (Chapelle & Voss, 2016).

Perkembangan teknologi di berbagai sekolah saat ini berbeda beda. Ada yang berkembang signifikan terutama sekolah-sekolah yang berada di perkotaan, sementara di daerah-daerah pelosok perkembangan teknologi dalam pembelajaran berjalan

lambat, hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik koneksi internet maupun keterbatasan pengetahuan guru dalam menerapkan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini juga dapat dilihat di MA Muhammadiyah Balassuka, Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah di bidang pendidikan yang berada di pimpinan cabang Pao Tombolo, yang berada di ujung timur Kabupaten Gowa. Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka didirikan sejak tahun 1990.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya terfokus pada satu aplikasi saja yaitu Google Formulir sehingga proses penilaian pembelajaran tidak maksimal. Setelah melakukan wawancara, guru juga menyampaikan bahwa mereka sebetulnya mau menggunakan berbagai aplikasi dalam pembelajaran namun tidak ada pengetahuan tentang berbagai aplikasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran. Akses untuk mengikuti berbagai pelatihan terkait teknologi dalam pembelajaran sangat terbatas, karena harus ke ibu kota kabupaten atau ibu kota provinsi untuk mengikuti pelatihan yang jaraknya kurang lebih 80 KM. Sementara saat ini berbagai macam aplikasi baik berbasis WEB dan aplikasi sistem Android dan IOS telah banyak dikembangkan dan dapat digunakan secara maksimal dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti melakukan pendampingan dan pelatihan bagi guru guru di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka terkait Pelatihan Peningkatan kemampuan mengevaluasi pembelajaran Melalui *Tehnology Enhanced Language Learning* (TELL).

Tujuan yang diharapkan dalam pelatihan ini adalah 1) memberikan pemahaman terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, 2) Memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran disekolah mitra. 3) Melakukan pelatihan tentang penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran berbasis TELL (*Tehnology Enhanced Language Learning*)

Metode Pelaksanaan

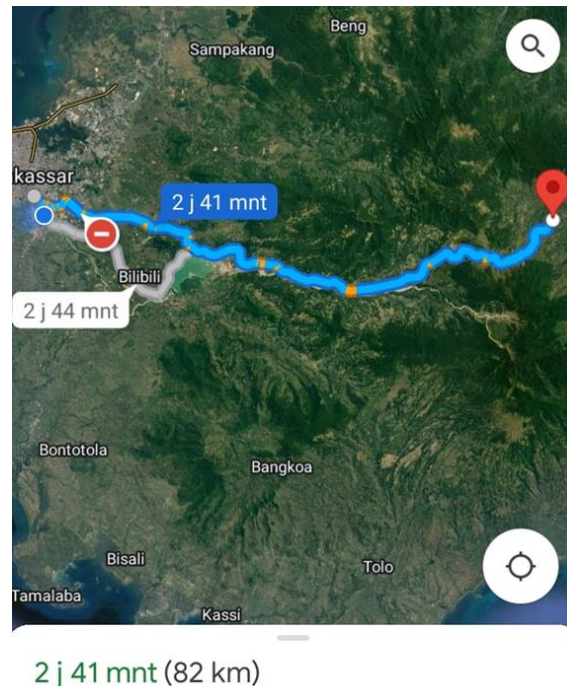
Pelatihan peningkatan kemampuan evaluasi pembelajaran melalui pendekatan *Tehnology Enhanced Language Learning* (TELL) Bagi Guru ini dilaksanakan di dilaksanakan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka yang beralamat di Jalan Sapohiring, Desa Balassuka, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan yang berjarak sekitar 82 KM dari Kota Makassar.

Kegiatan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 25 Mei 2024. Sasaran dalam pengabdian ini adalah guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka, Madrasah ini dipilih setelah melakukan observasi terkait penggunaan Media Teknologi pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Madrasah.

Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan Tim PKM melakukan sosialisasi program kepada kepala sekolah dan guru terkait rencana pelaksanaan program pelatihan yang akan dilaksanakan sekolah dan melakukan perencanaan waktu kegiatan. Tim juga melakukan Identifikasi dan pemetaan sasaran program. Setelah melakukan sosialisasi pelaksana PKM melakukan pemetaan peserta, hal ini dilakukan untuk pengkondisian dan pematangan perencanaan pelatihan, ada beberapa hal yang diidentifikasi yaitu usia guru, gadget yang

akan digunakan dalam pelatihan apakah menggunakan laptop atau HP, kecepatan jaringan internet serta pemahaman awal guru.



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dimulai dengan pembukaan kegiatan oleh Direktur Perguruan Muhammadiyah Balassuka. Pelatihan dilaksanakan dengan 2 bentuk kegiatan yaitu pemberian materi terkait *Tehnology Enhanced Language Learning* (TELL) dan aplikasi yang bisa digunakan mengevaluasi pembelajaran agar lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif selain Google formulir. Setelah pemberian materi dilanjutkan dengan pendampingan pembuatan materi penilaian pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran masing-masing guru menggunakan pendekatan TELL.

Tahap Evaluasi

Tahap Evaluasi ini dilakukan agar mengetahui progres dan keberhasilan kegiatan pelatihan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan melalui Google formulir yang disebar ke peserta untuk mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan. Dari hasil evaluasi ini dapat diketahui bahwa semua proses pelatihan berjalan dengan baik dan maksimal.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan dimulai dengan persiapan oleh tim, dalam persiapan ini Tim dan Mitra berkoordinasi terkait perlengkapan yang dibutuhkan dalam pelatihan yang akan dilaksanakan, sesuai hasil FGD bersama mitra sebelumnya, ada beberapa perlengkapan yang disiapkan oleh mitra dan ada perlengkapan yang disiapkan oleh TIM, beberapa perlengkapan yang disiapkan oleh mitra adalah ruangan untuk pelatihan, LCD, kabel

listrik, dan perlengkapan lain yang dibutuhkan saat pelatihan, mitra juga yang mempersiapkan untuk mengurus persiapan konsumsi pelatihan, sehingga tim hanya mempersiapkan dana konsumsi sesuai dengan jumlah peserta dan tim PKM.

Setelah selesai persiapan dan registrasi peserta, kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan secara resmi, dalam pembukaan ini diawali oleh MC, pembacaan Al-Qur'an oleh salah satu siswi MA dan sambutan. Sambutan pertama oleh Mitra selaku tuan rumah, sambutan kedua oleh Ketua tim PKM dan sambutan ketiga oleh direktur perguruan Muhammadiyah Balassuka sekaligus sebagai Ketua Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pao Tombolo, beliau membuka acara secara resmi. Dalam sambutannya sangat mengapresiasi kegiatan seperti ini karena sangat dibutuhkan dalam pengembangan kompetensi guru.



Gambar 2. Pembukaan PKM

Setelah selesai pembukaan, kegiatan langsung dilanjutkan dengan Materi Pertama, materi pertama dimulai dengan *ice breaking* dan *brainstorming* menggunakan aplikasi *Wordwall*, setelah selesai *brainstorming*, dilanjutkan dengan materi pertama yaitu teori dan materi pemahaman pentingnya menggunakan media digital di era sekarang ini. Materi memuat pengenalan tentang *Technology Enhanced Language Learning*, bagaimana peran dan risiko teknologi digital terhadap generasi saat ini.



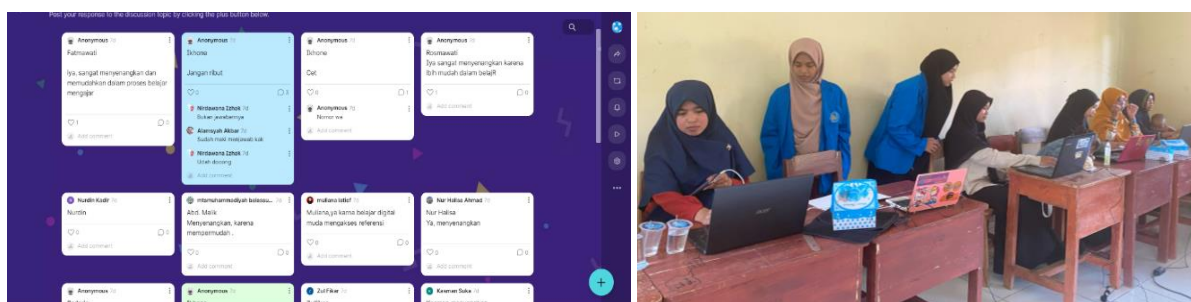
Gambar 3. Pemaparan materi Pertama

Setelah materi pertama selesai para peserta istirahat sekitar 10 Menit kemudian melanjutkan materi praktek, pada materi kedua peserta mempraktekkan penggunaan Word Wall dan Padlet, pemilihan aplikasi Wordwall karena wordwall merupakan aplikasi berbasis website yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran seperti kuis interaktif, memasang pasangan, acak kata, dan anagram. Ada banyak fitur yang dapat dipilih sehingga memberikan banyak kemungkinan variasi dalam penyampaian materi ajar. Aplikasi ini menyediakan 18 template yang dapat diakses secara gratis.



Gambar 4. Praktik pembuatan materi ajar di aplikasi Wordwall

Aplikasi kedua yaitu Padlet, sebuah aplikasi daring gratis yang paling tepat diilustrasikan sebagai papan tulis daring. Padlet dapat digunakan oleh siswa dan guru untuk mengirim catatan pada halaman yang sama. Catatan yang diposting oleh guru dan siswa dapat berisi tautan, video, gambar, dan file dokumen. Ketika mendaftar dengan Padlet, kita dapat membuat banyak "dinding" atau papan atau halaman tulisan online sesuka Anda. Dinding-dinding ini dapat diatur untuk pribadi atau publik, dengan masing-masing dinding memiliki pengaturan privasi terpisah. Sayangnya saat ini untuk versi gratis hanya bisa menggunakan 2 template sekaligus.



Gambar 5. Contoh Proyek kerja guru di Padlet dan Pendampingan dari Mahasiswa.

Saat Praktek pembuatan materi ajar menggunakan aplikasi wordwall dan Padlet para guru didampingi oleh mahasiswa yang bergabung sebagai tim PKM sebagai fasilitator. Praktek pembuatan materi ini berlangsung dari jam 10.00 – 12.00. Praktek pembuatan materi evaluasi dilakukan dalam waktu yang lama karena dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti jaringan, hp dan laptop yang digunakan oleh guru yang memiliki kapasitas penyimpanan dan RAM yang rendah. Dan kemampuan guru dalam memahami aplikasi.

Setelah materi kedua, para peserta dan Tim istirahat dan makan siang bersama. Setelah selesai makan siang dan istirahat, pelatihan dilanjutkan ke materi ketiga yang dibawakan oleh pemateri eksternal, pemateri ketiga adalah salah satu dosen dari Fakultas Agama Islam dan merupakan Ketua GKM Fakultas Agama Islam, pertimbangan pemilihan sebagai salah satu pemateri pada pelatihan ini karena pemateri merupakan salah satu dosen yang mengajarkan mata kuliah Pengantar IT di fakultas dan prodi lain di luar Fakultas Agama Islam, pemilihan sebagai pemateri juga berdasarkan hasil wawancara terkait penggunaan aplikasi secara mendalam yang dilakukan oleh pemateri.

Pada materi ketiga, pemateri menyampaikan peluang pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran, pemateri memaparkan penggunaan aplikasi classroom kepada seluruh peserta, praktek pembuatan ruang belajar di classroom sampai pada tahap membuat link kelas dan link tugas yang akan dibagikan ke siswa.



Gambar 6. Materi pengenalan Classroom

Setelah materi ketiga selesai disampaikan, acara dilanjutkan dengan acara penutup, pada saat penutupan ketua Tim PKM menyampaikan beberapa hal yaitu membagikan link evaluasi pelatihan, pembagian link grup Whatsapp agar pendampingan penggunaan TELL dalam pembelajaran bisa dimaksimalkan. Setelah ditutup kegiatan dilanjutkan dengan foto bersama dan persiapan pulang ke Makassar.

Setelah selesai pelatihan guru dimasukkan ke dalam grup Whatsapp. Tujuan grup Whatsapp adalah sebagai tempat untuk berkoordinasi dan menjadi tempat konsultasi bagi guru yang mengalami kesulitan dalam mempraktikkan aplikasi di kelas ajarnya.



Gambar 7. Foto bersama setelah selesai kegiatan

Dari PKM ini di dapatkan hasil bahwa pelatihan penggunaan aplikasi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan dan diminati oleh guru-guru di Madrasah. Para guru mengikuti Kegiatan dengan antusias dan penuh semangat meskipun mereka masih terkendala di beberapa masalah termasuk kendala jaringan dan konektivitas gadget yang digunakan.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan peningkatan kemampuan evaluasi pembelajaran melalui pendekatan *Technology Enhanced Language Learning* (TELL) bagi guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka berjalan dengan baik dan lancar, hal ini terlihat dengan berjalannya semua agenda pelatihan dengan lancar mulai dari persiapan sampai pada penutupan acara, selain itu guru-guru antusias menyelesaikan semua kegiatan yang di instruksikan yaitu membuat materi evaluasi pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang di ampuh menggunakan pendekatan TELL.

Diharapkan kegiatan pelatihan seperti ini terus berlanjut sesuai dengan perkembangan media digital sehingga guru mampu mengajar dengan baik dan menggunakan berbagai aplikasi dalam pembelajaran.

Ucapan Terimakasih

Kami ucapkan terima kasih kepada Majelis Pendidikan Tinggi, Penelitian dan Pengembangan Pimpinan Pusat Muhammadiyah sebagai memberi dana Hibah Pengabdian Kepada masyarakat, Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Makassar, Madrasah Aliyah Muhammadiyah Balassuka dan seluruh *stakeholder* yang berkontribusi dalam kegiatan pelatihan ini, beserta seluruh guru-guru yang telah aktif dalam pelaksanaan Pelatihan ini, semoga pelatihan seperti ini terus berlanjut untuk meningkatkan kompetensi guru-guru di Indonesia.

Referensi

- Chapelle, C. A. (2017). Evaluation of Technology and Language Learning. In *The Handbook of Technology and Second Language Teaching and Learning* (pp. 378–392). Wiley. <https://doi.org/10.1002/9781118914069.ch25>
- Chapelle, C. A., & Voss, E. (2016). Utilizing Technology in Language Assessment. In *Language Testing and Assessment* (pp. 1–13). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-02326-7_10-1
- Goksel, N., & Bozkurt, A. (2019). *Artificial Intelligence in Education: Current Insights and Future Perspectives* (pp. 224–236). <https://doi.org/10.4018/978-1-5225-8431-5.ch014>
- Hendi Andriansyah, E., Sholikhah, N., Arief Rafsanjani, M., Purwa Pamungkas, H., & Ulfa Kamalia, P. (2022). Pengembangan Kemampuan Guru dalam Evaluasi Pembelajaran Berbasis Aplikasi Digital bagi Guru Sekolah Penggerak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, 1(5), 351–368. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i5.1073>
- Hwang, G.-J., Xie, H., Wah, B. W., & Gašević, D. (2020). Vision, challenges, roles and

- research issues of Artificial Intelligence in Education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 1, 100001. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2020.100001>
- Laurillard, D. (2013). *Rethinking University Teaching*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315012940>
- Mahyudi, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 122–127.
<https://doi.org/10.55681/armada.v1i2.393>
- Maritsa, A., Hanifah Salsabila, U., Wafiq, M., Rahma Anindya, P., & Azhar Ma'shum, M. (2021). Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18(2), 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>
- Means, B., & Neisler, J. (2021). Teaching and Learning in the Time of COVID: The Student Perspective. *Online Learning*, 25(1). <https://doi.org/10.24059/olj.v25i1.2496>
- Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education*, 59(3), 1065–1078. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.04.016>
- Revina, S., Putri Pramana, R., Fillaili, R., & Suryadarma, D. (2020). *Systemic Constraints Facing Teacher Professional Development in a Middle-Income Country: Indonesia's Experience Over Four Decades*. https://doi.org/10.35489/BSGRISEWP_2020/054
- Selwyn, N. (2014). *Digital Technology and the Contemporary University*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9781315768656>
- Shadiev, R., & Yang, M. (2020). Review of Studies on Technology-Enhanced Language Learning and Teaching. *Sustainability*, 12(2), 524. <https://doi.org/10.3390/su12020524>
- Walker, A., & White, G. (2013). *Technology Enhanced Language Learning: connecting theory and practice*. Oxford University Press.
- Williamson, B., Eynon, R., & Potter, J. (2020). Pandemic politics, pedagogies and practices: digital technologies and distance education during the coronavirus emergency. *Learning, Media and Technology*, 45(2), 107–114.
<https://doi.org/10.1080/17439884.2020.1761641>